

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA LEMBAH HARAU OLEH DINAS
PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
SEBAGAI OBJEK WISATA TAHUN 2017-2018**

Oleh : Ikhlas Maulana Agus

Email : followikhlas@gmail.com

Pembimbing : Adlin,S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas, KM 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Harau Valley area is one of the leading tourist areas that will be developed with a priority for developing a nagari-based tourism area. With the condition of the Harau Valley Area that has not been well organized, a Regional Spatial Plan (RTRW) for the Province of West Sumatra 2012-2032 was established which became the basis for determining the Regional Regulation of the Fifty Cities Regency Number 7 of 2016 concerning the Master Plan for Tourism Development (RIPK) of the Fifty Cities Regency. 2016-2032 as a form of long-term plan for the Regency of Fifty Cities in tourism development. The basis for the formation of the 2016-2021 Regional Action Plan by DISPARPORA (Department of Youth and Sports Tourism) which is a strategy for developing the Harau Valley natural tourism area. The purpose of this study is first to describe and analyze the development strategy that has been carried out by DISPARPORA (Department of Youth and Sports Tourism) in the development strategy of the Harau Valley Nature Tourism Location and to analyze whether the strategic plan that has been set is running as planned, Second about the factors - Inhibiting factors that affect the implementation of the development of the Harau Valley Tourism Object. This research method uses a qualitative approach with a descriptive type of research.

The results of this study indicate that the development strategy carried out by DISPARPORA is to carry out special strategies in the natural tourist sites of the Harau Valley such as (1) Harau Valley Destination Development Strategy (2) Tourism marketing development strategy in Harau Valley (3) Tourism industry development strategy in Harau Valley (4) The strategy for developing tourism institutions in the Harau Valley (5) The strategy for developing the creative economy in the Harau Valley. However, the implementation has not run optimally as can be seen from strategic management, which results in several plans that do not run optimally.

Keywords: DISPARPORA, Strategy, Strategic Management

Abstrak

Kawasan Lembah Harau merupakan salah satu kawasan unggulan wisata yang akan dikembangkan dengan berprioritas pengembangan kawasan pariwisata berbasis nagari. Dengan kondisi Kawasan Lembah Harau yang belum tertata dengan baik ditetapkanlah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sumatera Barat 2012-2032 yang menjadi dasar penetapan Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 7 tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPK) Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2016-2032 sebagai bentuk rencana jangka panjang Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pembangunan Pariwisata. Yang menjadi landasan terbentuknya Rencana Aksi Daerah 2016-2021 oleh DISPARPORA (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga) yang merupakan strategi pengembangan Kawasan wisata alam lembah harau. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan yang telah dilakukan oleh DISPARPORA (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga) dalam strategi pengembangan Lokasi Wisata Alam Lembah Harau dan menganalisis apakah rencana strategi yang telah ditetapkan berjalan seperti apa yang telah direncanakan, Kedua tentang faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pengembangan Objek Wisata Lembah Harau. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan DISPARPORA adalah melakukan strategi khusus di lokasi wisata alam lembah harau seperti (1) Strategi Pengembangan Destinasi Lembah Harau (2) Strategi pengembangan pemasaran pariwisata di Lembah Harau (3) Strategi pengembangan industri pariwisata di Lembah Harau (4) Strategi pengembangan kelembagaan pariwisata di Lembah Harau (5) Strategi pengembangan ekonomi kreatif di Lembah Harau . Namun dalam pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal yang dapat dilihat dari manajemen strategis, yang mengakibatkan ada beberapa rencana yang tidak berjalan secara optimal.

Kata Kunci: *DISPARPORA, Strategi, Manajemen Strategi*

PENDAHULUAN

Pemerintah daerah di era reformasi memiliki keleluasaan untuk menyelenggarakan kewenangan pemerintahan di bidang tertentu yang secara nyata ada dan diperlukan serta tumbuh, hidup dan berkembang di daerah. Pembangunan pariwisata merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor pariwisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata akan menjadi sumber daya yang potensial yang dapat mendatangkan penghasilan, dan juga sebagai industri yang bersih yang tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja.

Sehubungan dengan diterapkannya Otonomi daerah yang mana berlandaskan pada Undang-undang No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, bahwa penyelenggaraan pemerintah Daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing Daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan dan kekhasan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyebutkan bahwa pariwisata adalah terbagi dalam bermacam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintahan dan Pemerintah Daerah.

Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan utama pariwisata di Indonesia. Daya tarik wisata Sumatera Barat terdapat pada objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata olahraga atau

hobi. Sumatera Barat termasuk kedalam 10 besar Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Indonesia Salah satu wilayah Sumatera Barat yang menyimpan objek wisata adalah Kabupaten Lima Puluh Kota.

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Sumatera Barat 2012-2032, Kawasan Lembah Harau merupakan salah satu kawasan unggulan wisata yang akan dikembangkan pada Program pengembangan kepariwisataan Provinsi Sumatera Barat dengan sumber pembiayaan dari Anggaran Pembelanjaan Daerah (APBD) dan swasta. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 7 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPK) Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2016-2032 yang berisikan:

1. Pembangunan DUPK
 - a. Perwilayahan pembangunan DUPK
 - b. Pembangunan daya tarik wisata
 - c. Pembangunan aksesibilitas pariwisata
 - d. Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata
 - e. Pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan
 - f. Pengembangan investasi di bidang pariwisata
2. Pembangunan Pemasaran Pariwisata
 - a. Pengembangan pasar wisatawan
 - b. Pengembangan citra pariwisata
 - c. Pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata
 - d. Pengembangan promosi pariwisata
3. Pembangunan Industri Pariwisata

- a. Penguatan struktur industri pariwisata
 - b. Peningkatan daya saing produk pariwisata
 - c. Pengembangan kemitraan usaha pariwisata
 - d. Penciptaan kredibilitas bisnis
 - e. Pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan
4. Pembangunan kelembagaan kepariwisataan
- a. Penguatan organisasi kepariwisataan
 - b. Pembangunan SDM pariwisata
 - c. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan
5. Pengembangan ekonomi kreatif
- a. Peningkatan ketersediaan SDM dan bahan baku pengembangan ekonomi kreatif
 - b. Peningkatan pertumbuhan dan daya saing industri kreatif
- Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk pengembangan pariwisata yang tertuang didalam Rencana Strategis (Renstra) pada tahun 2016-2021:

1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
 - a. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata
 - b. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri
 - c. Pengembangan Statistik Kepariwisata
2. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
 - a. Pengembangan objek pariwisata unggulan
 - b. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata

- c. Pengembangan daerah tujuan wisata
3. Program Pengembangan Kemitraan
- a. Fasilitasi pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata dan budaya
 - b. Pengembangan sumber daya manusia dan profesionalisme bidang pariwisata
 - c. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan kemitraan pariwisata

Dari hasil survei penulis , Dalam pelaksanaan strategi pengembangan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya seperti :

1.Minimnya sarana dan prasarana penunjang pada objek wisata

Dari hasil survei awal peneliti melalui metode wawancara dengan beberapa wisatawan, keluhan wisatawan atas kurang baiknya fasilitas serta pelayanan petugas di pintu gerbang utama yang melakukan pemungutan bea karcis masuk yang menyebabkan wisatawan nusantara merasa terganggu dengan adanya pungutan liar yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam Lembah Harau ditemui beberapa masalah yang menyangkut tidak terpenuhinya harapan wisatawan nusantara saat berkunjung ke Objek Wisata Lembah Harau. Hal ini menyebabkan penurunan harapan pengunjung pada tahun 2018 sebanyak 7,13% dari tahun sebelumnya.

2.Rendahnya kualitas pelayanan dan Kapasitas SDM di bidang pariwisata

Penulis juga menemukan tidak adanya petugas-petugas yang menjaga objek wisata maupun penjaga pengunjung.

Seterusnya, beberapa wisatawan kecewa dengan keadaan objek wisata Air Terjun yang sekarang tidak terawat dan banyak sampah yang berserakan sehingga tidak tercapainya keinginan pengunjung sesuai dengan apa yang pengunjung bayangkan pengelolaan sampah kawasan wisata Lembah Harau masih belum baik, hal ini dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang belum memadai untuk menampung kuantitas sampah yang dihasilkan dari kawasan wisata ini. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat dan pengunjung terhadap kebersihan lingkungan mengakibatkan banyaknya terdapat sampah yang dibuang sembarangan di Kawasan Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Lalu beberapa pedagang yang mendirikan warung mereka sangat dekat dengan Air Terjun serta banyak sampah yang berserakan di sekitarnya. Dan juga pada Wisata sampan masih memiliki banyak kekurangan.

Beberapa wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam lembah harau mengeluhkan sikap beberapa oknum yang sengaja membuang sampah sembarangan di sekitar Objek Wisata Lembah Harau padahal sudah tersedia tempat sampah, dan area bermain anak atau *playground* banyak yang sudah tidak layak pakai seperti ayunan dan perosotan yang sudah karatan, serta papan jungkat-jungkit yang rusak. Selanjutnya, beberapa wisatawan nusantara juga mengeluhkan tentang penyediaan fasilitas panjat tebing tidak memberikan pelatihan atau petunjuk keselamatan, serta tidak ada petugas keamanan seperti penjaga panjat tebing yang mengawasi mereka. Beberapa wisatawan yang berkunjung ke objek wisata alam lembah harau mengeluhkan sikap beberapa oknum yang sengaja

membuang sampah sembarangan di sekitar Objek Wisata Lembah Harau padahal sudah tersedia tempat sampah, dan area bermain anak atau *playground* banyak yang sudah tidak layak pakai seperti ayunan dan perosotan yang sudah karatan, serta papan jungkat-jungkit yang rusak. Selanjutnya, beberapa wisatawan nusantara juga mengeluhkan tentang penyediaan fasilitas panjat tebing tidak memberikan pelatihan atau petunjuk keselamatan, serta tidak ada petugas keamanan seperti penjaga panjat tebing yang mengawasi mereka.

Dari fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Pengembangan Objek Wisata Lembah Harau oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017-2018”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pengembangan yang Dilakukan Oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Lembah Harau Tahun 2017-2018 ?
2. Apa Saja Hambatan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Lembah Harau Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2017-2018 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui:

1. Strategi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Objek Wisata Lembah Harau Tahun 2017-2018.
2. Hambatan dalam Strategi pengembangan yang dihadapi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Objek Wisata Lembah Harau Tahun 2017-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Khusus Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dalam Pengembangan Objek Wisata Lembah Harau Tahun 2017-2018

Sebagai produk unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga memiliki Strategi pengembangan khusus dalam pengembangan destinasi pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Lembah Harau. yang telah disusun di dalam dokumen Rencana Aksi Daerah Pengembangan Lembah Harau 2017-2021:

1. Strategi Pengembangan Destinasi Lembah Harau
 - a. Pembangunan perwilayahan destinasi
 - b. Pembangunan daya tarik pariwisata
 - c. Strategi pembangunan aksesibilitas
 - d. Pembangunan prasarana umum, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata
 - e. Pemberdayaan masyarakat
 - f. Pengembangan investasi
2. Strategi pengembangan pemasaran pariwisata di Lembah Harau
 - a. Pengembangan citra pariwisata di Lembah Harau
 - b. Pengembangan kemitraan pemasaran pariwisata di Lembah Harau
 - c. Pengembangan promosi pariwisata di Lembah Harau
3. Strategi pengembangan industri pariwisata di Lembah Harau
 - a. Menumbuhkan dan memperkuat struktur industri pariwisata di Lembah Harau
 - b. Peningkatan daya saing produk pariwisata di Lembah Harau
 - c. Pengembangan tanggung jawab terhadap lingkungan di Lembah Harau
4. Strategi pengembangan kelembagaan pariwisata di Lembah Harau
 - a. Penguatan organisasi kepariwisataan di Lembah Harau
 - b. Pembangunan sumber daya manusia pariwisata
5. Strategi pengembangan ekonomi kreatif di Lembah Harau
 - a. Peningkatan ketersediaan sumber daya manusia di Lembah Harau.

Penulis ingin memfokuskan pada pelaksanaan RIPK tahap I, Tahun 2016-2021 dalam pengembangan kawasan wisata alam lembah harau, yang menghasilkan rencana aksi daerah 2016-2021 yang merupakan strategi khusus Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga dalam pengembangan kawasan wisata alam lembah harau. .Dan untuk mengelola sektor pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota membutuhkan manajemen strategi

A. Manajemen Strategi

Menurut Fred R David, dalam manajemen strategis terdapat tiga tahap penting yang tidak dapat dilewatkan yaitu perumusan strategi, implementasi/penerapan strategi dan evaluasi strategi.

a. Perumusan Strategi

Pada tahap perumusan strategi Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota memprioritaskan pengembangan kawasan pariwisata di Kabupaten Lima Puluh Kota yakni pariwisata berbasis nagari. Kawasan wisata lembah harau disebutkan dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah

Provinsi Sumatera Barat tahun 2014 - 2025. Visi pembangunan pariwisata Sumatera Barat adalah "Terwujudnya Sumatera Barat sebagai destinasi pariwisata di wilayah Indonesia bagian barat dengan daya saing global dan berwawasan lingkungan dengan ciri kelokalan adat, agama, alam, dan budaya". Penetapan kawasan Lembah Harau sebagai kawasan prioritas didasarkan kepada keputusan bersama 10 bupati dan walikota pada tanggal 18 Mei 2016.

Dalam pengembangan Kawasan Wisata Alam Lembah Harau oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota merumuskan strategi khusus untuk objek wisata alam lembah harau

1. Strategi Pengembangan Destinasi Lembah Harau
 - a. Pembangunan Perwilayahan Destinasi
 - b. Pembangunan Daya Tarik Pariwisata
 - c. Strategi Pembangunan Aksesibilitas
 - d. Pembangunan Prasarana Umum, Fasilitas Umum, Dan Fasilitas Pariwisata
 - e. Pemberdayaan Masyarakat
 - f. Pengembangan Investasi
2. Strategi Pengembangan Pemasaran Pariwisata Di Lembah Harau
 - a. Pengembangan Citra Pariwisata Di Lembah Harau
 - b. Pengembangan Promosi Pariwisata Di Lembah Harau
3. Strategi Pengembangan Industri Pariwisata Di Lembah Harau
 - a. Menumbuhkan Dan Memperkuat Struktur Industri Pariwisata Di Lembah Harau

- b. Peningkatan Daya Saing Produk Pariwisata Di Lembah Harau
 - c. Pengembangan Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Di Lembah Harau
4. Strategi Pengembangan Kelembagaan Pariwisata Di Lembah Harau.
 - a. Penguatan Organisasi Kepariwisataan Di Lembah Harau
 - b. Pembangunan Sumber Daya Manusia Pariwisata
 5. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Lembah Harau
 - a. Peningkatan Ketersediaan Sumber Daya Manusia Di Lembah Harau.
 - b. Pelaksanaan Strategi

Tahap pelaksanaan strategi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota ini belum terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa indikator strategi yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga yang membuat Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota belum bisa menjalankan strategi khusus secara optimal.

Pada strategi khusus nomor 1 huruf b menjelaskan tentang pembangunan daya tarik wisata Alam Lembah Harau dilaksanakan dengan memperhatikan keunikan dan keaslian masing-masing daya tarik wisata dengan tetap mengacu kepada kearifan lokal. Tetapi pada pelaksanaannya di objek wisata alam lembah harau kurang memperhatikan kearifan lokal yang ada di kabupaten lima puluh kota, dengan adanya *Kampung eropa* membuat hilangnya kearifan lokal yang ada di objek wisata alam lembah harau. Sehingga pengunjung yang berkunjung ke objek wisata alam lembah harau lebih mengenal budaya luar daripada

kearifan lokal dikabupaten Lima puluh kota.

Beberapa pengunjung yang ingin berkunjung ke objek wisata alam lembah harau lebih mengenal *kampung eropa* daripada objek wisata alam lembah harau. Sehingga beberapa pengunjung membagi objek wisata alam lembah harau dan *kampung eropa* secara terpisah, padahal *kampung eropa* berada di dalam kawasan objek wisata alam lembah harau. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung yang berkunjung ke objek wisata alam lembah harau

Masyarakat yang bertempat tinggal disekitar kawasan objek wisata alam lembah harau kadang merasa heran dengan pertanyaan-pertanyaan beberapa pengunjung yang ingin menanyakan dimana letak *kampung eropa*, karena *kampung eropa* dan lembah harau berlokasi yang tempat yang sama. Seperti yang diungkapkan oleh tokoh masyarakat.

c. Evaluasi Strategi

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor pariwisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata akan menjadi sumber daya yang potensial yang dapat mendatangkan penghasilan, dan juga sebagai industri yang bersih yang tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja.

Pada tahap Pengembangan daya tarik wisata peneliti tidak menemukan adanya perpaduan dengan pengembangan usaha pariwisata seperti : usaha perjalanan wisata, usaha penyediaan akomodasi, transportasi wisata, usaha makanan dan minuman yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasil yang optimal dapat diperoleh apabila upaya

pengembangan tersebut didukung oleh pembangunan prasarana kepariwisataan yang memadai.

Pada tahapan evaluasi terkait dalam upaya pengembangan lokasi wisata alam lembah harau, peneliti menemukan bahwa terdapat rencana strategi khusus yang telah direncanakan dengan tepat namun pada pelaksanaannya belum maksimal. Oleh karena itu Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota memerlukan perbaikan untuk kedepannya agar rencananya yang telah disusun dapat berjalan secara optimal.

Peneliti menemukan pada tahap evaluasi pada strategi khusus yang telah ditetapkan ada beberapa poin yang tidak berjalan dengan baik. Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota juga melihat kembali faktor – faktor internal dan eksternal yang menjadi dasar dalam pembentukan strategi khusus, mengukur performa dan mengambil langkah korektif agar strategi khusus pengembangan wisata alam lembah harau bisa berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

B. Faktor-Faktor Penghambat Perencanaan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Alam Lembah Harau.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam lembaga DISPARPORA kabupaten lima puluh kota adapun faktor internal yang menghambat dalam melaksanakan strategi pengembangan destinasi wisata alam Lembah Harau sebagai berikut:

1. SDM (Sumber Daya Manusia) Yang Masih Kurang

Untuk melaksanakan setiap program dan kegiatan dalam strategi pembangunan lokasi wisata alam dalam hal ini Lembah Harau sumber daya manusia adalah salah satu syarat utama yang harus dipenuhi. terdapat kendala saat pihaknya melakukan perumusan perencanaan dikarenakan pada sumber daya manusia yang bekerja terdapat masih banyak yang belum terlatih.

Hal ini disebabkan karena pergantian struktur pemerintahan setelah pergantian Kepala Daerah yang membuat para pegawai berpengalaman yang sebelumnya pada bidang pariwisata harus bermutasi ke dinas dan instansi lainnya akibat perubahan dinas yang sebelumnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sedangkan sekarang berubah menjadi Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga.

2. Terbatasnya Anggaran

Alokasi dana yang diterima oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota memperoleh dana yang terbatas yang menyebabkan terkendalanya pembangunan objek wisata belum berjalan dengan maksimal seperti yang diharapkan.

Berdasarkan dari Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tahun 2017 anggaran yang dialokasikan untuk Program

Pengembangan Destinasi Pariwisata Rp. 1.500.000.000 Anggaran tersebut menurun 25.28% pada tahun 2018 menjadi Rp. 1.120.800.000 untuk Program Pengembangan Destinasi Pariwisata. Hal ini kemudian membuat perencanaan pada program pengembangan destinasi pariwisata menjadi kendala dalam penyusunan kegiatan. Hal ini kemudian menyebabkan ada beberapa kegiatan yang tidak bisa berjalan dengan optimal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal luar lembaga DISPARPORA kabupaten lima puluh kotaadapun faktor eksternal yang menghambat dalam pembangunan di destinasi wisata alam Lembah Harau kecamatan harau adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Kesadaran Wisata Masyarakat Sekitar

Tidak semua masyarakat yang bertempat tinggal di Lembah Harau terjun langsung ke dalam sektor Pariwisata, Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga menginginkan agar sebagian masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam pengembangan kawasan wisata alam lembah harau ikut serta dalam sektor pariwisata agar bisa meningkatkan perekonomian masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan lembah harau.

kurangnya kesadaran masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan alam lembah harau dalam sektor pariwisata merupakan kerugian

yang besar, di karenakan besarnya peluang lapangan pekerjaan dari sektor pariwisata. Masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan lembah harau harus sadar akan peluang yang mereka miliki dan tidak hanya sebagian masyarakat yang memiliki kepentingan sadar akan potensi yang mereka miliki di sektor pariwisata.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis paparkan, ada beberapa kesimpulan yang penulis dapat dari pembahasan, yaitu:

1. Penelitian ini menemukan bahwa dalam manajemen strategis pengembangan kawasan wisata alam lembah harau pada tahap perencanaan strategi sudah baik seperti telah dirancangny strategi khusus dalam pengembangan Kawasan Wisata Alam Lembah Harau. Namun pada tahap pelaksanaannya belum berjalan secara optimal dikarenakan ada beberapa poin pada strategi khusus yang tidak berjalan sesuai apa yang telah direncanakan . Pada tahap evaluasi, strategi khusus belum sepenuhnya mencapai keberhasilan dan masih diperlukan langkah-langkah korektif untuk kedepannya. Oleh karena itu, penelitian menemukan bahwa pada tahap manajemen strategi pengembangan Kawasan Wisata Alam Lembah Harau oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota belum optimal.
2. Faktor-Faktor penghambat belum optimalnya perencanaan pemerintah Kabupaten Lima Puluh

Kota dalam hal ini Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota dalam pengembangan Destinasi Pariwisata adalah :

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam melakukan perencanaan pengembangan destinasi pariwisata, serta masih banyaknya para pihak perumusan perencanaan yang masih minim pengalaman dan belum terlatih karena kebanyakan bukan berasal pada fokus bidang pariwisata. Perbedaan Kepentingan Antara Pemerintah dengan Masyarakat pada tahap perumusan dan penetapan kegiatan program yang akan dilaksanakan, Sehingga tidak semua usulan dan kebutuhan masyarakat bisa terealisasikan pada dokumen akhir perencanaan pada program pengembangan destinasi pariwisata.
- 2) Terbatasnya dan menurunnya anggaran yang dialokasikan untuk Program Pengembangan Destinasi Pariwisata yang berakibat pada berkurangnya anggaran pada kegiatan yang akan ditetapkan untuk kemudian dilaksanakan sehingga menjadi tidak optimal.

b. Faktor Eksternal

1. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran masyarakat terhadap objek wisata Lembah Harau

yaitu meningkatnya lapangan kerja yang sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar objek wisata. Begitu pula dengan kehadiran tempat wisata ini mendapatkan hal positif bagi masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta kebutuhan istimewa dari masyarakat yang kian hari semakin meningkat nilai jualnya maka juga diperlukan nilai uang yang cukup besar. Kesadaran masyarakat sangat diperlukan untuk pengembangan tempat wisata, begitupun mereka yang sangat menginginkan pekerjaan dari tempat wisata ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberi saran :

1. Untuk pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Lima Puluh Kota agar kedepannya lebih berupaya mengoptimalkan perencanaan terhadap pengembangan destinasi pariwisata, serta agar lebih meningkatkan fokus di bidang kepariwisataan daerah terutama dalam pembangunan destinasi pariwisata.
2. Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota agar lebih memperhatikan faktor penghambat dalam pengembangan sektor pariwisata seperti masalah yang terdapat di dalam instansi dan mengedukasi masyarakat demi mensukseskan perencanaan yang telah

ditetapkan, serta saling berkoordinasi demi mewujudkan peningkatan pengembangan di sektor pariwisata.

Daftar Pustaka

Buku :

- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group,2011
- Damanik, Jananton. 2015. *Membangn Pariwisata dari bawah*. Yogyakarta : Gadjah mada University Press.
- Ibrahim, Abd Halil Hi.2019. *EPISTEMOLOGI PEMERINTAHAN Paradigma Manajemen, Birokrasi, Dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Indrizal,Edi.2012. *Tantangan Tata Kelola Pemerintahan di 33 Provinsi*. Jakarta : Rajawali Cipta Sentosa.
- Ismayanti. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Jakarta :Grasindo.
- Kamaroellah,Agoes.2014,*Manajemen Pemerintahan Daerah (Konsep,Desain, dan Teknik Meningkatkan Kinerja)*.Surabaya : Pustaka Raja.
- Komariah, Aan dan Djam'an Satori. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabet.
- Kusdianto Handito,1996.*Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta.UI Press.
- Muljadi, A.j, *Kepariwisata dan Perjalanan*. 2014. Jakarta : Rajawali pers.
- Nawawi ,Zaidan,2012, *Manajemen Pemerintahan – Zaidan Nawawi* Jakarta : Rajawali Pres.

Rahmat. Abdul,2020,*Manajemen Pemerintahan* Gorontalo:Ideas Publishing.

R, Fred David,2011 *Manajemen Strategis Konsep*, Jakarta: Salemba Empat.

Suwantoro, Gamal.2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiyono. 2015. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung, alfabeta.

Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.

Skripsi dan Jurnal:

Amril ,Nadatul Khaira2020, "MANAJEMEN STRATEGIS PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA SEHAT DI KOTA PAYAKUMBUH" Dalam:JOM FISIP Vol. 7: Edisi II

Dia, Ujud Rus.2019. *Manajemen Pemerintahan Daerah Menuju Indonesia Baru*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bale Bandung. Jurnal JISIPOL Volume 3. No.3 November 2019(32-42).

FPTI.2018,22 Oktober. "Gladian Nasional Xiv : Nikmatnya Memanjat Tebing Eksotis Di Lembah Harau,Sumbar"

<https://www.fpti.or.id/press-release/gladian-nasional-xiv-nikmatnya-memanjat-tebing-eksotis-di-lembah-harau-sumbar/>,(diakses pada 20 september 2019 pukul 19:16 WIB)

Fitriani ,Ayu Feby,2020 "SINERGITAS PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DAN

PEMERINTAH DESA TANJUNG PASIR DALAM

PENGEMBANGAN FESTIVAL

MENONGKAH TAHUN 2016-

2018", Dalam : JOM FISIP Vol. 7: Edisi II

Muda,Iskandar,2010,*Strategi Pengelolaan Taman Wisata Lembah Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat*.Tesis,Bogor,Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Wulandari, Fardhuni.2020. *Strategi Pengembangan Pariwisata Pacu Jalur Menuju Event Nasional Di Kabupaten Kuantan Singingi*. Program Studi Administrasi Publik – Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.JOM FISIP Vol. 7 : Edisi II Juli-Desember 2020.

Dasar Hukum Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 7 tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPK) Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2016-2032.

Rencana Aksi Daerah Pengembangan Lembah Harau 2017-2021

Surat dari Kementerian Pariwisata No. UM.202/151/11/DPDP/Kemenpar/2018

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Dokumen

Lampiran Keputusan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor Km.15/Ku.101/Mp/2017

Tentang Rincian Dan Lokasi
Kegiatan Dana Alokasi Khusus
Fisik Bidang Pariwisata Tahun
Anggaran 2017

Lampiran Keputusan Menteri
Pariwisata Republik Indonesia
Nomor Tentang Rincian Dan
Lokasi Kegiatan Dana Alokasi
Khusus Fisik Bidang Pariwisata
Tahun Anggaran 2018